

	News Title : Dorong Konsumsi, Pemerintah Pangkas Pajak Impor CPO Jadi 5%	
	Media Name : ddtc.com	Journalist : Yusuf Imam Santoso
	Publish Date : 14 February 2022	Tonality : Neutral
	News Page : 1	News Value : 1,500,000
	Resources : B.V. Mehta (Direktur Eksekutif Asosiasi Ekstraktor Pelarut India (SEA)), Sandeep Bajori (Kepala Eksekutif Sunvin Group)	Ads Value : 500,000
	Section/Rubrication : Internasional	Topic : Pajak CPO

Berita > Internasional

INDIA

Dorong Konsumsi, Pemerintah Pangkas Pajak Impor CPO Jadi 5%

Yusuf Imam Santoso | Senin, 14 Februari 2022 | 13:30 WIB



Ilustrasi

MUMBAI, DDTNews – Pemerintah India memangkas tarif pajak impor atas minyak sawit atau *crude palm oil* (CPO) dari 7,5% menjadi 5%.

Pemerintah menyebut kebijakan tersebut bertujuan untuk mengendalikan harga CPO lokal dan produk turunannya. Selain itu, kebijakan ini diambil untuk membantu bisnis pemurnian CPO sehingga mendorong konsumsi dalam negeri.

"Ini akan membantu perusahaan penyulingan India tetapi pemerintah perlu meningkatkan selisihnya lebih jauh menjadi 11% untuk mendorong penyuling lokal," kata Direktur Eksekutif Asosiasi Ekstraktor Pelarut India (SEA) B.V. Mehta dikutip, Senin (14/2/2022).

Baca Juga: [MA Batal Menangkan Sengketa Pajak Microsoft Senilai Rp7,5 Triliun](#)

Lebih lanjut, Mehta mengatakan pengurangan pajak atas *agriculture infrastructure and development* (AIDC) akan memperlebar kesenjangan antara CPO dan bea masuk minyak sawit olahan.

Menurutnya, kebijakan tersebut secara efektif membuat penyulingan India lebih murah untuk mengimpor CPO.

Di sisi lain, Mehta menyebut pemerintah India berencana akan memperpanjang diskon bea masuk untuk minyak nabati hingga 30 September 2022. Sebelumnya, insentif ini diberikan hanya sampai 31 Maret 2022.

Baca Juga: [Erdogan Pangkas PPN Makanan Pokok Hingga 7%, Ini Alasannya](#)

Dia mengatakan insentif pajak masih diperlukan oleh perekonomian India. Sebab, India merupakan negara importir minyak nabati.

Sebagai informasi, impor CPO India paling banyak berasal dari Indonesia dan Malaysia. Sementara minyak nabati lainnya, seperti kedelai dan bunga matahari, diimpor dari Argentina, Brasil, Ukraina, dan Rusia.

Kepala Eksekutif Sunvin Group Sandeep Bajoria menambahkan impor minyak sawit olahan merupakan penyumbang hampir setengah dari total impor minyak sawit India dalam beberapa bulan terakhir.

Baca Juga: [24 Juta SPT Belum Diproses, Pencairan Restitusi Molor 10 Bulan Lebih](#)

Bajoria mengatakan harga CPO di India sangat sensitif terhadap inflasi harga pangan. Untuk itu, dikutip dari [Succesfull Farming](#), dia menilai sudah sewajarnya pemerintah mengendalikan harga.

Selain penurunan tarif bea masuk, Bajoria berpendapat akan lebih efektif apabila pemerintah juga memberlakukan batas persediaan dan menanggukkan perdagangan berjangka minyak nabati dan biji minyak. (sap)